

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi keterbukaan diri yang dilakukan anak kepada orangtuanya serta peran orangtua dalam mendorong keterbukaan diri anak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setiap anak memiliki keterbukaan yang tidak sama. Keterbukaan komunikasi perihal kematangan karier pernah dilakukan oleh anak kepada orangtuanya tetapi dengan intensitas yang berbeda-beda. Tiga informan dalam penelitian ini memiliki komunikasi keterbukaan yang tinggi. satu informan lain memiliki komunikasi keterbukaan yang cukup rendah. Dalam proses pertukaran informasi mengenai karir, anak dengan keterbukaan diri yang tinggi memiliki intensitas percakapan yang lebih dalam dengan orangtuanya. Sedangkan anak dengan keterbukaan diri yang rendah, memiliki intensitas percakapan yang kurang dalam. Dalam atau tidaknya percakapan anak dengan orangtua dilihat pada kuantitas dan kualitas percakapan. Seperti durasi percakapan yang lama dan topik pembahasan mengenai karier yang

cukup beragam mulai dari proses kematangan karier, bidang pekerjaan yang anak sukai dan tidak sukai sampai pembahasan mengenai lingkungan kerja di kantor. Anak yang terbuka dengan orangtuanya mengenai proses dalam kematangan kariernya cenderung merasa lebih didukung dan dipahami. Sedangkan untuk anak dengan keterbukaan diri yang kurang cenderung lebih merasa kurang percaya diri dan sulit untuk membuat keputusan. Anak dengan keterbukaan diri yang tinggi memiliki hubungan kerekatan dengan orangtua yang kuat, sehingga berkontribusi dalam proses keterbukaan diri anak mengenai kematangan karier. Sedangkan anak dengan keterbukaan diri yang rendah cenderung memiliki kerekatan hubungan yang lemah sehingga anak lebih jarang melakukan keterbukaan diri perihal kematangan kariernya.

2. Peran orangtua sebagai anggota keluarga yang berada di lingkungan anak, juga berperan besar. Orang tua yang memberikan ruang berdiskusi untuk anak mengenai kematangan kariernya, akan mendorong anak untuk juga terbuka akan proses kematangan kariernya. Bahkan seorang anak juga akan mulai terbuka mengenai lingkungan tempat anak bekerja. Selama proses pendewasaan anak dalam penentuan kariernya, orangtua pernah berada di fase *interference* atau menghambat, tetapi fase tersebut tidak dialami anak dalam waktu yang lama. Hal tersebut disebabkan karena, ketika anak mulai mengetahui apa yang dirinya inginkan dalam berkarier dan informasi mengenai bidang tersebut semakin dipahami anak, orang tua akan menjadi lebih *support* dengan keputusan anaknya. Hal tersebut karena orang tua menjadi lebih yakin dengan keputusan anaknya dan mengikuti apa kemauan serta minat anak dalam berkarier. Sehingga, orang tua berperan hanya untuk memberikan nasihat, menjadi teman berdiskusi dan sebagai pengingat untuk anaknya.

Peneliti menemukan bahwa, adanya *generation gap* antara orangtua dengan anak. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan pendapat dalam percakapan

mengenai proses kematangan karier. Orangtua sebagai generasi terdahulu, memiliki pengalaman, persepsi dan cara pandang yang berbeda dengan anak generasi muda saat ini. Perbedaan ini mencangkup profesi pekerjaan yang diharapkan orangtua berbeda dengan pilihan anak, dan bidang pekerjaan anak yang tidak dipahami oleh orangtua.

5.2 Saran

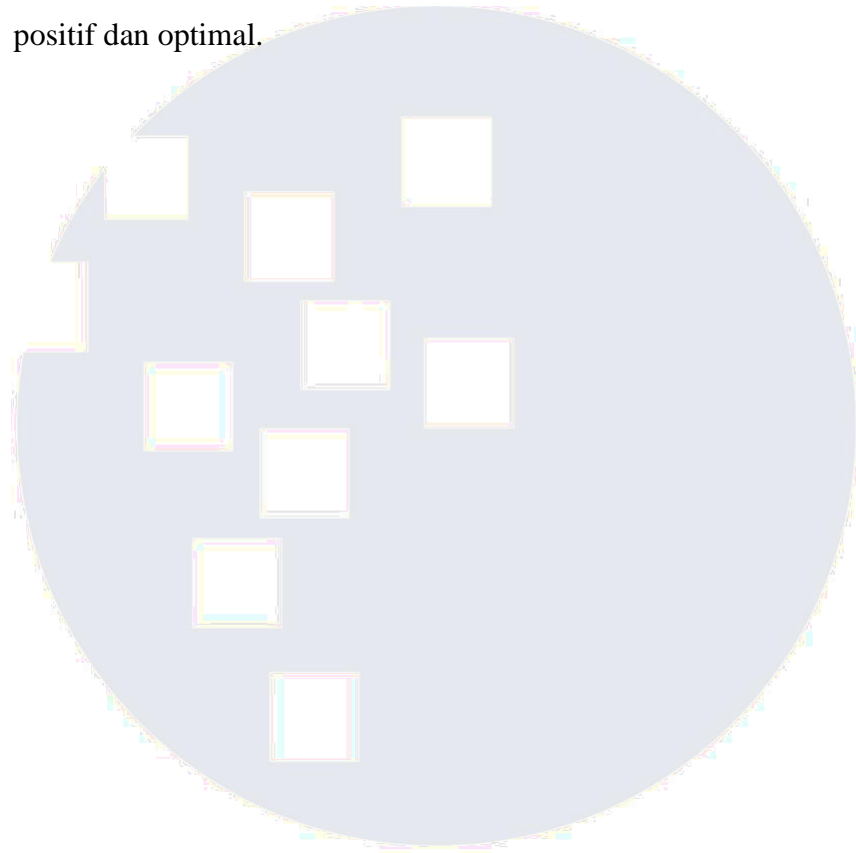
5.2.1 Saran Akademis

Peneliti memberikan beberapa saran akademis untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas keterbukaan diri anak *fresh graduate* kepada orangtunya mengenai proses kematangan karier. Pertama, disarankan untuk memilih subjek penelitian yang berbeda, seperti kondisi keluarga yang tidak harmonis, untuk mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai proses kematangan karier anak. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan konsep lain berkaitan dengan komunikasi interpersonal untuk memperluas pemahaman dalam bidang lain.

5.2.2 Saran Praktis

Untuk Mahasiswa *Fresh Graduate* Penting untuk memiliki kesadaran diri mengenai pentingnya perencanaan karier. Dengan menentukan perencanaan karier yang jelas, mahasiswa *fresh graduate* dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan mencapai tujuan karier yang diinginkan. Selanjutnya saran untuk Orang Tua diharapkan dapat membantu anaknya dalam proses penentuan karier tanpa menghambat keinginannya. Mereka perlu menjadi pendengar yang baik ketika anak membuka diri mengenai kariernya, tanpa memberikan penilaian yang menghakimi. Dukungan yang diberikan harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dan mengejar minat karier mereka sendiri, sehingga mereka merasa didukung dan lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya saran ini, diharapkan mahasiswa *fresh graduate*, orang tua dan layanan bimbingan konseling karier dapat bekerja sama untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karier yang positif dan optimal.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA